

BAB III

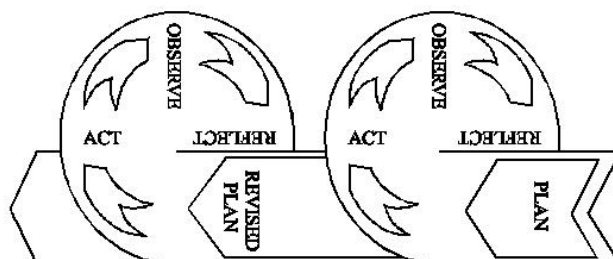
METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 09 Majalengka yang beralamat di Jl. Sukajadi No. 07 Kecamatan Lemahsugih Kab. Majalengka. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C yang berjumlah 27 siswa yang diantaranya laki-laki dan 22 perempuan. Pemilihan lokasi penelitian disebabkan sekolah ini merupakan sekolah yang bersampingan langsung dengan sekolah dasar Sukajadi 1 sebagai sekolah penempatan selama kampus mengajar angkatan 5.

3.2 Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan jenis model *Kemmis Mc Taggart*. Jenis model ini terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Siklus yang direncanakan meliputi beberapa siklus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan yang dianggap cukup serta disesuaikan dengan batas waktu penelitian.



Gambar 3. 1 Model Tindakan Kemmis dan Mc Taggart

3.3 Definisi Operasional

Sebagai antisipasi perbedaan tanggapan dan interpretasi antara peneliti dan pembaca dalam mendalami maksud dan tujuan penelitian ini, berikut definisi operasional yang digunakan meliputi:

3.3.1 *Silence Culture*

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Silent Culture merupakan salah satu fenomena umum yang ada di lingkungan kelas. Budaya tersebut sangat melekat pada siswa yang kurang mampu dan mengalami kesulitan untuk ikut berpartisipasi secara aktif pada saat proses kegiatan belajar di kelas. Terdapat beberapa alasan siswa *silence culture* yaitu: Pertama, siswa tersebut merasa takut akan ejekan atau ditertawakan oleh teman apabila apa yang mereka sampaikan kurang tepat atau kurang bagus. Kedua, siswa bersikap pasif untuk menghindari adanya konflik, Ketiga, faktor budaya yang ada di lingkungan siswa. Seperti di lingkungan sekolah tersebut memegang jargon “diam adalah emas”. Keempat, siswa tersebut merasa rendah diri terhadap kemampuan yang dimilikinya tanpa mau mencoba mengungkapkan pendapat. Fokus peneliti yaitu untuk mengatasi *silence culture* siswa menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* pada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas.

3.3.2 Model Pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*

Model pembelajaran *Team Games Tournament* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan siswa untuk bermain di dalam permainan secara kelompok untuk memperoleh poin. Dalam proses pelaksanaannya guru terlebih dahulu memberikan materi kepada seluruh siswa kemudian membaginya kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang untuk melakukan pendalaman materi dalam bentuk permainan. Peneliti ingin mengimplementasi model pembelajaran *Team games Tournament (TGT)* agar dapat membiasakan proses belajar yang berkualitas yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran secara kelompok, melatih kerjasama, peduli sosial dan kemampuan berkomunikasi dengan baik pada peserta didik.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Observasi Awal

Pada tahapan awal pra penelitian, peneliti sudah melakukan observasi selama proses pembelajaran dan wawancara sebagai langkah untuk mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII C, terutama dalam mengatasi *Silence Culture* siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara guru mata pelajaran IPS yang menjadi guru mitra di MTsN 09 Majalengka yaitu, Ibu Santi Susilawati, S.Pd. Hal ini dilakukan guna mengumpulkan informasi awal tentang situasi awal siswa dan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran IPS.

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah dilakukan observasi awal, selanjutnya akan dikembangkan menjadi sebuah perencanaan tindakan.

3.4.2 Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilaksanakan setelah adanya observasi awal. Perencanaan tindakan dilakukan untuk menyusun tindakan-tindakan dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa dan aspek-aspek yang perlu ditumbuhkan atau ditingkatkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pertemuan antara peneliti dan guru untuk membahas rencana dan menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Melakukan observasi awal terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru mitra dan teman sejawat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Menyusun jadwal penelitian bersama dengan guru mitra.
- e. Menentukan SK/KD sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- f. Menyusun instrumen yang digunakan dalam penelitian.
- g. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang akan diajarkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengatasi *silence culture* dalam pembelajaran IPS.
- h. Mempersiapkan materi pembelajaran dan bahan ajar yang akan diberikan pada Siswa.
- i. Membuat lembar observasi kegiatan guru dan Siswa dalam pembelajaran IPS.
- j. Menyusun dan mempersiapkan lembar catatan lapangan.
- k. Melakukan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra.
- l. Pengolahan data dari hasil yang telah diperoleh dari penelitian.

3.4.3 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengacu pada instrumen. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran yang bertugas menjadi observer yang mengamati peneliti. Dengan mengamati keadaan yang terjadi pada saat pembelajaran dilaksanakan baik untuk siklus pertama maupun kedua yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

- a. Pemetaan kompetensi dasar pada tahap ini guru melakukan pemetaan pada setiap kompetensi inti dan kompetensi dasar bidang kajian IPS yang dapat dipadukan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama Siswa, sehingga proses pembelajaran pun melibatkan Siswa secara langsung.
- b. Penentuan topik/tema Setelah pemetaan kompetensi dasar selesai, langkah selanjutnya adalah menentukan topik/tema. Topik/tema yang ditentukan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipetakan. Maka dalam satu mata pelajaran IPS pada satu tingkatan kelas terdapat beberapa topik yang akan dibahas. Tema juga dipilih berdasarkan konsensus antar Siswa, misal dari buku-buku bacaan, pengalaman, minat, dan isu-isu yang berkembang di masyarakat.
- c. Mengorganisasikan siswa untuk belajar dan guru mengkomunikasikan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan Siswa dalam mempelajari tema/topik atau materi pembelajaran terpadu.
- d. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan guru mitra.
- e. Membimbing Siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *team games tournament (TGT)* di dalam kelas.
- f. Mengevaluasi dan menganalisis proses kegiatan belajar mengajar.
- g. Melakukan penilaian tugas lembar kerja siswa dalam pembelajaran IPS secara teliti.
- h. Mengkaji ulang (mereview) proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- i. Melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.4.4 Pengamatan Tindakan (Observasi)

Pengamatan terjadi ketika proses penelitian sedang berlangsung baik untuk tindakan pada siklus pertama maupun siklus kedua. Peneliti mengamati segala hal yang dilakukan oleh Siswa di dalam kelas yang berhubungan dengan upaya untuk mengatasi *silence* Siswa. Observer bertugas membantu mengamati tindakan-tindakan yang terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Tugas observer mengamati guru dan Siswa ketika melakukan proses pembelajaran. Pengamatan tersebut meliputi sikap Siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan Siswa dalam dalam pembelajaran. Hasil observasi

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses.

3.4.5 Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan observer mendiskusikan untuk menganalisis hasil pengamatan. Kemudian, peneliti dan observer membuat simpulan dari hasil pengamatan tersebut sebagai acuan untuk perencanaan siklus berikutnya. Peneliti bersama observer mengambil simpulan tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil pengamatan upaya untuk mengatasi *silence culture* setelah dikenai tindakan dan menilai keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu cara untuk melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah yang muncul di kelas selama proses pembelajaran (Hopkins, 2011, hlm. 181). Catatan lapangan ini dibuat langsung pada saat penelitian sedang dilaksanakan guna untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian. Catatan ini berbentuk deskriptif sehingga informasi yang terdapat di dalamnya dapat membangun gambaran besar yang memungkinkan untuk diinterpretasi. Catatan lapangan sendiri ditulis berdasarkan hasil belajar yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam satu waktu. Artinya, catatan lapangan berupa orientasi isu yang dituliskan sejauh mana observasi yang dilakukan tersebut berfokus terhadap suatu aspek pengajaran yang dilakukan selama pembelajaran, mulai dari situasi pembelajaran, peristiwa atau kejadian yang terjadi selama pembelajaran. Alasan adanya catatan lapangan ialah sebagai alat untuk mengumpulkan data lapangan berupa dekskripsi penulisan aktivitas yang terjadi dilapangan.

Tabel 3. 1 Catatan Lapangan Penelitian

Siklus: I/II/III

Hari/Tanggal :

Materi Pembelajaran :

Nama Observer :

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Waktu	Deskripsi

3.5.2 Lembar Panduan Observasi

Lembar observasi merupakan sebuah panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati agar observasi yang dilakukan dalam penelitian lebih terarah pada masalah penelitian dengan membuat lembar observasi sebagai pedoman penelitian (Margono 2007, hlm. 159).

Alasan peneliti menggunakan lembar panduan observasi adalah untuk mempermudah penelitian yang dilakukan dilapangan dengan lebih terarah pada tujuan yang sudah ditetapkan dalam indikator pencapaian target penelitian sesuai dengan materi pembelajaran. Lembar panduan observasi juga dapat mengamati lembar kerja siswa. Lembar panduan ini merupakan lembar pengamatan yang digunakan peneliti sebagai panduan penelitian terhadap indikator dan aspek yang diamati. Bentuk dari lembar panduan observasi diberikan tanda ceklis (√) pada kategori penilaian yang tersedia dilembar observasi.

Tabel 3. 2Lembar Observasi *Aktivitas Guru*

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		1	2	3
1.	Persiapan			
	Persiapan guru dalam mengajar			
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran			
	Mempersiapkan media pembelajaran			
2.	Pelaksanaan			
	Kegiatan Awal			

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Guru dan siswa melakukan pembiasaan salam dan membuka pelajaran dengan doa			
	Guru menanyakan kabar siswa			
	Guru mengabsen kehadiran siswa			
	Guru mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya			
	Guru memotivasi siswa, membangkitkan minat, semangat belajar, dan mengapresiasi kegiatan positif yang sudah dilakukan siswa			
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa			
3.	Kegiatan Inti			
	Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan			
	Guru menjelaskan materi pembelajaran			
	Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok 4-5 orang sesuai dengan metode <i>Team Games Tournament (TGT)</i>			
	Guru mendorong siswa untuk aktif dan melakukan pembagian tugas dalam kegiatan berkelompok			
	Guru mengarahkan siswa mengikuti prosedur LKPD dan melakukan diskusi bersama-sama			
	Guru memantau dan memberikan bantuan (jika diperlukan) pada siswa atau kelompok saat proses diskusi			

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Guru memotivasi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok			
	Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang aktif dan bekerja sama dengan menghasilkan karya kreatif selama kegiatan pembelajaran			
	Guru memotivasi siswa yang kurang aktif			
4.	Kegiatan Akhir			
	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan saat itu			
	Guru memotivasi siswa agar memberikan refleksi (pesan, kesan, serta masukan) tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan dan mempelajari materi berikutnya			
	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan membiasakan doa			
	Guru mengingatkan untuk tidak lupa membangun kebiasaan positif yang menumbuhkan yang mendukung keberhasilan belajar			
5.	Pengelolaan Waktu			

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Ketepatan waktu dalam belajar mengajar			
	Ketepatan memulai dan menutup pelajaran			
	Kesesuaian dengan RPP			
6.	Suasan Kelas			
	Kelas kondusif			
	Kelas hidup/aktif			
6.	Skor			
	Skor Maksimum			
	Persentase			
	Nilai			

Petunjuk:

Lembar observasi ini diisi oleh guru mitra yang bertugas sebagai observer ketika proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan metode *Team Games Tournament (TGT)* dan termasuk mengamati seberapa besar tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam pembelajaran.

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		1	2	3
1.	Persiapan			
	Persiapan fisik dan mental peserta didik dalam mengikuti pembelajaran			
	Persiapan perlengkapan belajar			
2.	Pelaksanaan			
	Kegiatan Awal			
	Siswa menjawab salam guru dan melakukan doa bersama-sama			

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Siswa menjawab kabar dengan semangat			
	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru pada kegiatan apersepsi			
	Siswa menyimak motivasi yang diberikan oleh guru			
	Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan melaksanakannya			
3.	Kegiatan Inti			
	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan			
	Siswa mengerjakan LKPD dengan baik dan tertib sesuai arahan guru dengan kelompoknya			
	Siswa berdiskusi dan melakukan pembagian kerja bersama kelompoknya perihal membuat rancangan tugas dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok			
	Siswa mulai mengerjakan rancangan tugas saat penerapan <i>Team Games Tournament (TGT)</i>			
	Siswa mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan kreatif			
	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok			

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Siswa berpartisipasi aktif di dalam kelompok dengan menunjukkan pengetahuan diri yang dimilikinya dalam memberikan tanggapan atau bertanya			
	Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan oleh guru selama pembelajaran.			
	Siswa memperhatikan serta berempati terhadap kelompok yang melakukan presentasi			
4.	Kegiatan Akhir			
	Peserta didik mampu menyimpulkan materi pembelajaran			
	Siswa memberikan refleksi (pesan, kesan, atau masukan) tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan			
	Skor			
	Skor Maksimum			
	Persentase			
	Nilai			

Tabel 3. 4 Rubrik Observasi aktivitas Guru dan Siswa

Aspek Penilaian	3	2	1
Persiapan	Guru dengan baik dalam	Guru cukup baik dalam persiapan	Guru kurang dalam

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	persiapan kelengkapan pembelajaran dan siswa dengan baik melakukan persiapan diri memulai pembelajaran	kelengkapan pembelajaran dan siswa cukup baik melakukan persiapan diri memulai pembelajaran	persiapan kelengkapan pembelajaran dan siswa sangat baik melakukan persiapan diri memulai pembelajaran
Kegiatan Awal	Guru mengajar dan siswa merespon dengan baik pada kegiatan awal pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan cukup baik pada kegiatan awal pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan kurang baik pada kegiatan awal pembelajaran
Kegiatan Inti	Guru mengajar dan siswa merespon dengan baik pada kegiatan inti pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan sangat baik pada kegiatan inti pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan kurang baik pada kegiatan inti pembelajaran
Kegiatan Akhir	Guru mengajar dan siswa merespon dengan baik pada kegiatan akhir pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan cukup baik pada kegiatan akhir pembelajaran	Guru mengajar dan siswa merespon dengan kurang baik pada kegiatan akhir pembelajaran

Pengelolaan Waktu	Guru dengan baik dalam mengelola waktu pelaksanaan pembelajaran	Guru cukup baik dalam mengelola waktu pelaksanaan pembelajaran	Guru kurang baik dalam mengelola waktu pelaksanaan pembelajaran
Pengkondisian Suasana Kelas	Guru mampu dengan baik mengkondisikan suasana kelas saat pembelajaran	Guru mampu dengan cukup baik mengkondisikan suasana kelas saat pembelajaran	Guru kurang baik dalam mengkondisikan suasana kelas saat pembelajaran

Adapun untuk mengetahui nilai perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan keterangan konversi rata-rata (presentase) sebagai berikut:

Nilai	Kriteria Skor	
0% - 33,3%	Kurang	1
33,4% - 66,6%	Cukup	2
66,7% - 100%	Baik	3

Sumber: Komalasari, 2011, hlm 156

3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat dan digunakan untuk mengumpulkan data wawancara kepada narasumber penelitian. Pedoman wawancara dibuat agar wawancara yang dilakukan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam pedoman wawancara terdapat pokok-pokok pertanyaan yang sesuai dengan pokok masalah yang diajukan kepada narasumber secara singkat, jelas dan mudah dipahami (Sanjaya, W, 2009, hlm. 85). Pedoman wawancara memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian supaya

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

penelitian yang dilakukan sesuai dengan arahan dan capaian penelitian yang dibutuhkan. Pada pedoman wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber diantaranya guru mata pelajaran IPS dan siswa.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Hari/tanggal :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>team games tournament (TGT)</i> dalam upaya mengatasi <i>silence culture</i> di kelas?	
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>team games tournament (TGT)</i> dalam upaya mengatasi <i>silence culture</i> di kelas VIII-C MtsN 09 Majalengka?	
3	Seberapa besar hasil peningkatan sikap siswa dalam menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>team games tournament (TGT)</i> dalam upaya mengatasi <i>silence culture</i> di kelas VIII-C MtsN 09 Majalengka?	
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran IPS dengan	

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menggunakan model <i>team games tournament (TGT)</i> dalam upaya mengatasi <i>silence culture</i> di kelas VIII-C MtsN 09 Majalengka?	
5	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS?	

Tabel 3. 6 Lembar Pedoman Wawancara Siswa Pra Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pembelajaran IPS selama satu semester?	
2	Menurut anda, apakah pembelajaran IPS menyenangkan?	
3	Apa alasan pembelajaran IPS menyenangkan?	
4	Bagaimana kendala selama mengikuti pembelajaran IPS?	
5	Apakah pembelajaran IPS lebih menarik menggunakan model pembelajaran <i>Team Games Tournament (TGT)</i>	

Tabel 3. 7 Lembar Pedoman Wawancara Setelah Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah penyampaian materi yang dilakukan menggunakan model pembelajaran <i>Team Games Tournament (TGT)</i> apa yang kalian rasakan dalam memahami materi?	
2	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team Games Tournament (TGT)</i> mudah memahami materi yang diberikan?	

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Apakah penyampaian materi melalui model pembelajaran <i>Team Games Tournament (TGT)</i> membuat kalian jenuh selama pembelajaran IPS?	
4	Bagaimana hasil dari penggunaan model pembelajaran <i>Team Games Tournament (TGT)</i> dalam pembelajaran IPS?	
5	Apakah penggunaan model pembelajaran <i>Team Games Tournament (TGT)</i> bisa mengatasi <i>silence culture</i> di kelas?	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu dengan observasi lapangan. Dimana dengan observasi lapangan akan lebih banyak melakukan pengamatan lapangan dan informasi yang diperoleh dari narasumber di lingkungan penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hak dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk memperoleh kesan peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada guru sebagai fasilitator dan mitra di kelas. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai rencana dan kondisi pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament (TGT)* dalam pembelajaran IPS selama waktu penelitian berlangsung di kelas VIII-C MTsN 09 Majalengka.

3.6.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan proses mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Observasi dalam

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data. Lembar observasi dibutuhkan guna mengumpulkan data mengenai aktivitas guru, aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament (TGT)*.

3.6.3 Studi dokumentasi

Melalui studi dokumentasi, maka banyak data mengenai Siswa yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen, seperti daftar buku induk, buku raport, surat-surat keterangan dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pencarian data mengenai variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, dan sebagainya. Kemudian data yang didapat dari studi dokumentasi dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain observasi, karena studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi.

3.7 Tehnik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh dirasa cukup untuk melihat hasil penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu proses yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas ini. Untuk melakukan tahap analisis data, peneliti harus memastikan bahwa hasil-hasil yang diperoleh sudah valid dan handal (Hopkins, 2011, hlm. 235). Ada dua teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hasil dari penelitian tindakan kelas ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

3.7.1 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang mendeskripsikan tentang reaksi dan ekspresi Siswa tentang tingkat pemahaman atau sikap terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode/aplikasi belajar yang baru (afektif), aktivitas. Siswa dalam mengikuti pembelajaran, motivasi belajar, perhatian, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif analisis data kualitatif dilakukan saat sebelum turun ke lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Sugiyono (2012) Selama peneliti melakukan proses analisis data di lapangan, peneliti menggunakan model Miles dan huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga aktivitas yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing or verification*.

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, penyaringan atau merangkum data yang telah terkumpul. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tujuan dilakukannya tahap reduksi data ialah untuk menyaring data mana saja yang sesuai dengan fokus masalah.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Data display merupakan suatu proses penyajian data berdasarkan hasil reduksi data pada tahap sebelumnya. Setelah data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian maka langkah selanjutnya menyajikan data penelitian. Dalam PTK, penyajian data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti membuat narasi dalam bentuk kalimat penjelasan, menyusun dan membuat tabel, serta menggambarkannya dalam bentuk grafik atau bagan-bagan tertentu.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing or verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan hasil penelitian tentunya harus sesuai dengan fokus masalah penelitian. Sedangkan pada tahap verifikasi data digunakan untuk menguji kembali hasil penelitian apakah valid atau reliabel. Tujuan verifikasi data ini yaitu untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah dalam penelitian dapat menemukan solusinya.

3.7.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif disebut juga dengan mengolah data dengan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data dalam bentuk angka. Pengolahan data untuk mengukur perkembangan aktivitas guru dan Siswa. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif, dengan hitungan persentasenya sebagai berikut (Komalasari 2010, hlm. 156).

Dengan demikian cara perhitungan dengan menganalisis data kuantitatif, yaitu adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan keterangan konversi rata-rata (presentase) sebagai berikut:

Nilai	Kriteria Skor	
86%-100%	Sangat Baik	4
76%-85%	Baik	3
56%-74%	Cukup	2
10%-55%	Kurang	1

(Sumber: Kunandar, 2012, hlm 299)

3.8 Validasi Data

Hopkins, dkk (2018, hlm. 75) menyampaikan ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, antara lain:

1. Member Check

Data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, kemudian dilakukan pemeriksaan kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari para responden baik guru, teman sejawat, Siswa, dan lain sebagainya. Validasi dengan member check, data yang berupa keterangan, informasi, atau penjelasan hasilnya bersifat tetap atau berubah. Apabila data yang diperoleh bersifat tetap maka data tersebut kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

2. Audit Trail

Data yang diperoleh dapat dilihat kebenarannya dengan melakukan audit trail, yaitu dengan cara mengaudit data hasil penelitian, seperti catatan lapangan, lembar observasi, dan memeriksa kesalahan-kesalahan prosedur yang dilaksanakan peneliti oleh auditor terpercaya sehingga data dapat dipertanggungjawabkan.

3. Exspert Opinian

Expert Opinion ialah pemeriksaan kembali atau pengecekan akhir terhadap semua temuan penelitian oleh seseorang yang profesional di bidang penelitian. Pada tahanan ini dilakukan perbaikan (revisi), modifikasi serta pendapat berdasarkan expert judgment yang sesuai dan pakar dibidangnya supaya meningkatkan derajat kepercayaan penelitian. Kegiatan

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini dilakukan dengan mendiskusikan pendapat dengan orang yang lebih ahli dan berpengalaman yang dimaksud adalah dosen pembimbing.

Wina Hidayah, 2024

UPAYA MENGATASI SILENT CULTURE MENGGUNAKAN MODEL TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu